

**PELAKSANAAN PENERAPAN DENDA PADA PEMBIAYAAN  
BERMASALAH DI PT. BPR SYARIAH BERKAH DANA FADHLILLAH  
AIRTIRIS MENURUT HUKUM ISLAM**

**SKRIPSI**

Proposal Ini Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mengajukan Skripsi



OLEH:

**RATIH PURWASIH**  
**NIM: 10525002399**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN PERAPAN DENDA PADA PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH (BPRS )BERKAH DANA FADHLILLAH AIRTITIS MENURUT HUKUM ISLAM**

Sripsi ini berjudul : Pelaksanaan Penerapan Denda pada Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS ) Berkah Dana Fadhlillah Airtiris Menurut Hukum Islam.

Pelaksanaan Penerapan Denda merupakan hal yang baru yang di gunakan oleh Lembaga Keuangan Syari'ah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Dalam era modren ini persoalan penerapan denda begitu dipertanyakan seiring mungkin banyaknya lembaga- lembaga keuangan seperti bank, koperasi, dan BPRS serta lembaga keuangan lainnya yang menjanjikan bentuk kerja sama yang lebih mudah, halal dan terpercaya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di PT.Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dan nasabah yang mengambil fasilitas pembiayaan bermasalah pada Bank tersebut, dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah, dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah secara obsevasi, wawancara, dan angket. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan deskriptif, dengan metode penulisan deduktif, induktif, dan deskriptif.

Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisa, dapat kita ketahui bahwa hukum Islam memberi kewenangan melaksanakan penerapan denda selama sesuai dengan ketentuan dan prinsip yang telah ditentukan hukum Islam. Bahwasanya penerapan denda harus didasarkan pada prinsip yaitu al- Qur'an dan Sunnah, yaitu pihak PT.Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dalam hal ini memberi kelonggaran dalam menangani pembiayaan bermasalah karena adanya halangan dalam usaha, sedangkan sanksi denda atas pembiayaan bermasalah yaitu bagi orang yang mampu tetapi menunda-nunda pembayaran. Begitu juga dalam menggunakan dana hasil denda lebih di prioritas kan untuk kepentingan umum dan pelaksanaan akadnya sesuai dengan hukum Islam

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| <b>ABSTRAK</b> .....        | i   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> ..... | ii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....     | iii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | iv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1  |
| B. Perumusan dan Batasan Masalah .....  | 6  |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 6  |
| D. Metodologi Penelitian .....          | 7  |
| E. Sistematika Penulisan .....          | 10 |

### BAB II PROFIL PT. BPR SYARIAH BERKAH DANA

#### FADHLILLAH AIRTIRIS

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. BPR Syariah Berkah<br>Dana Fadhlillah Airtiris..... | 11 |
| B. Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Berkah Dana<br>Fadhlillah Airtiris. ....       | 13 |
| C. Visi dan Misi PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah<br>Airtiris. ....             | 21 |
| D. Produk-Produk PT. BPR Syariah Berkah Dana<br>Fadhlillah Airtiris. ....             | 22 |

### **BAB III TINJAUAN TEORITIS**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Pengertian Pembiayaan .....       | 27 |
| B. Perbedaan Pembiayaan Kredit ..... | 28 |
| C. Pembagian Pembiayaan .....        | 29 |
| D. Pengertian Denda .....            | 33 |

### **BAB IV PELAKSANAAN PENERAPAN DENDA PADA PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BPR SYARIAH BERKAH DANA FADHLILLA AIRTIRIS**

|   |    |
|---|----|
| A. Pelaksanaan Penerapan Denda Pada Pembiayaan<br>Bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana<br>Fadhllillah Airtiris. ....                   | 36 |
| B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan<br>Penerapan Pembiayaan Bermasalah di PT. BPR Syariah<br>Berkah Dana Fadhlillah Airtiris. .... | 55 |

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 59 |
| B. Saran-Saran ..... | 60 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat kondisi perekonomian dewasa ini, Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang ada dituntut untuk dapat membantu dalam penciptaan situasi ekonomi yang dapat meningkatkan efektifitas dan kreatifitas dalam mendukung terciptanya lapangan usaha ditengah masyarakat. Peningkatan efektifitas dan kreatifitas usaha tersebut tidak terlepas dari peranan Bank dalam membantu pengerahan dana masyarakat serta menyalurkannya ke sektor-sektor usaha produktif dalam penciptaan lapangan usaha.

Era globalisasi antara lain ditandai dengan tidak adanya halangan bagi setiap informasi. Konsekuansinya, setiap usaha yang dilahirkan dituntut untuk sensitif terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat. Masalah *demand*, *brand image (unique)*, dan *market share* menempati urutan pertama dalam setiap usaha. Hal ini juga berlaku pada usaha keuangan Bank yang baru.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Iman Hilman dkk, *Perbankan syariah Masa Depan*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), cet-1, h.15

<sup>2</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2001), cet-1, h. 23

Dari definisi Bank diatas, Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Bank dituntut untuk mampu berperan sebagai penggerak dana masyarakat yang dihimpun melalui simpanan, giro, tabungan dan deposito. Dana masyarakat tersebut disalurkan kepada pembiayaan kegiatan yang produktif. Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank bagi usaha produktif seperti usaha kecil dapat meningkatkan kesempatan usaha dan memperluas lapangan kerja. Dan Bank juga berperan sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam masyarakat.

Bank syariah sebagai salah satu lembaga *intermediasi* keuangan juga dituntut untuk memenuhi kriteria tersebut dalam penciptaan usahanya. Untuk mendukung hal ini, perlu adanya perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengontrolan yang ketat dalam setiap penciptaan usahanya. Langkah manajemen yang diambil haruslah bertujuan untuk memperkuat landasan usaha dan mengembangkan usaha yang telah ada.

Dengan perannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut, maka Bank merupakan jantung bagi perekonomian suatu Negara, karena masyarakat sangat membutuhkan jasa perbankan dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha bisnis yang banyak membutuhkan dana. Oleh karena itu

Bank dapat dikatakan sebagai sumber modal suatu perekonomian karena memberikan pinjaman kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan usahanya demi kelancaran bisnis yang mereka kelola.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris yang disingkat dengan Bank Syariah Berkah merupakan suatu lembaga keuangan. Dimana fungsinya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dengan menggunakan prinsip syariah. Bank Syariah Berkah bukan sekedar lembaga keuangan yang bersifat sosial, namun juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sejalan dengan itu, maka dana yang telah dikumpulkan oleh Bank dari masyarakat, kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan modal kerja yang mampu menghasilkan dalam jumlah yang lebih besar, mendatangkan manfaat dan menguntungkan.

Dan juga diharapkan Bank Syariah Berkah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Air Tiris melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Berkah. Permasalahan yang selalu menjadi momok bagi dunia perbankan adalah pembiayaan bermasalah. Kondisi ini telah menimbulkan permasalahan berantai dalam pelaksanaan operasional Bank. Mulai dari tidak terealisasinya target penyaluran dana sampai dengan perolehan laba yang lebih kecil. Masalah ini juga dialami oleh Bank Syariah Berkah.

Pada akhir tahun ini NPF (Pembiayaan bermasalah) Bank Syariah Berkah sudah mencapai 15.3%.<sup>3</sup>Angka yang cukup tinggi dan akan menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan Bank selanjutnya. Tingginya pembiayaan bermasalah umumnya disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab debitur dan tidak dapat dipungkiri sebagian disebabkan oleh kelemahan dalam melakukan analisa.<sup>4</sup>

Faktor lain yang ikut mendorong tingginya pembiayaan bermasalah adalah persepsi masyarakat yang menganggap “ Bank syariah membantu masyarakat yang lemah, harus toleran dan lebih banyak memberikan dispensasi”, sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh oknum nasabah untuk melalaikan kewajibannya ke Bank. Maka penyelesaian pembiayaan bermasalah lebih ditekankan dengan mengupayakan pembayaran dari debitur. Pembiayaan adalah suatu keadaan dimana anggota sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris seperti yang telah dijanjikan.

Untuk mengupayakan pembayaran dari debitur, maka pihak Bank Syariah Berkah memberikan denda kepada nasabah yang lalai dalam pembayaran. Denda yang dikenakan PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah adalah sebesar 1.5% setiap bulan keterlambatan atau sanksi menurut PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris.

---

<sup>3</sup>Dokumen PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris, 2008

<sup>4</sup>Amraini Fitri, PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah, *wawancara*, Airtiris, 5 Maret 2009



Dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah. PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris telah mengikat jaminan dari pihak nasabah, tapi pihak bank tetap menetapkan denda pada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah. Seharusnya pihak bank cukup menyita jaminan bagi nasabah yang tidak mau membayar utangnya kepada pihak bank. Penetapan denda pada pembiayaan bermasalah yang ditetapkan oleh bank menimbulkan persepsi masyarakat yang menganggap denda yang ditetapkan oleh bank sama saja dengan bunga pada bank konvensional.

PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris telah memberikan sumbangan berharga dalam membantu persoalan ekonomi masyarakat. Namun demikian, apakah pemberlakuan denda oleh pihak PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah kepada anggotanya yang mengalami pembiayaan bermasalah boleh dilakukan menurut hukum Islam. Dalam hal ini PT. BPR Syariah Berkah memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan mereka terlambat. Dengan diterapkan denda tersebut apakah akad yang telah dilaksanakan sah menurut hukum Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ *Pelaksanaan Penetapan Denda Pada Pembiayaan Bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris*”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada *“Pelaksanaan Penerapan Denda pada Pembiayaan Bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris Menurut Hukum Islam”*.

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanapelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris.
- b. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pecinta ilmu pengetahuan terutama bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal bagaimana PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris tersebut.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program Strata Satu (S1) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

## D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah yang terletak di jalan raya Pekanbaru-Bangkinang, Airtiris. Penulis memilih lokasi penelitian di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris karena adanya permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah dan lokasinya mudah dijangkau.

### 2. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris Kec. Kampar dan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah.

### 3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris yang berjumlah 10 orang, karena jumlahnya tidak terlalu banyak, maka sekaligus dijadikan sebagai sampel, dan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris pada periode 2008 sebanyak 30 nasabah. Mengingat waktu, tenaga, dan biaya maka penulis mengambil sampel sebanyak 25% atau 120 nasabah, dengan menggunakan metode random sampling. Random sampling adalah salah satu metode penarikan sampel yang dilakukan secara acak dan sederhana, setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden.<sup>5</sup>

### 4. Sumber data

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, yang menjadi sumber data primer adalah karyawan dari PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah.

#### b. Data sekunder

---

<sup>5</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 74

Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan yaitu merupakan data yang diambil dari beberapa buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris.
- b. Wawancara, yaitu salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok.
- c. Angket, yaitu penyuguhan beberapa daftar pertanyaan secara tertulis (angket) kepada nasabah dengan memberi alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan.
- d. Dokumentasi, yaitu meminta data yang sudah didokumentasikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris.

#### 6. Metode penulisan

Dalam menganalisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan data yang bersifat penjelasan atau penguraian dari data dan informasi yang kemudian

dikaitkan dan teori-teori yang mengandung pembahasan dan konsep-konsep yang relevan kemudian disimpulkan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan pemaparan yang sistematis, maka pembahasan masalah ini akan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah singkat PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris, struktur organisasi, visi dan misi serta produk-produk yang dikeluarkan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris.
- Bab III : Dalam bab ini terdiri dari tinjauan teoritis yang akan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.
- Bab IV : Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisa hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan penerapan denda pada pembiayaan bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris serta bagaimana menurut hukum Islam.
- Bab V : Merupakan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



**BAB 11**  
**PROFIL PT. BPR SYARIAH BERKAH DANA**  
**FADHLILLAH AIRTIRIS**

**A. Sejarah Singkat PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris yang disingkat Bank Syari'ah Berkah adalah salah satu lembaga keuangan yang menggunakan sistem syaria'ah Islam. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah mengembang misi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Lembaga perekonomian ini berdiri pada tanggal 11 Juni 1994 berdasarkan Akte Notaris H. Muhammad Afdal Gazali, SH dengan modal disetor RP. 200juta. Izin operasional diberikan berdasarkan SK Mentri Keuangan RI No. Kep- 197/ KM 17/ 1996 Tanggal 6 juni 1996. berawal dari berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Air tiris merupakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peningkatan perekonomian yang sudah semakin meningkat. Apalagi perekonomian menggunakan prinsip syari'ah atau kata lain perekonomian yang mengaju kepada ketentuan-ketentuan Islam yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadis* terhindar dari praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk di isi dengan kegiatan investasi. Walaupun dengan fasilitas, sarana, dan prasarana seadanya, PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah memulai kopranya di Pasar Airtiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.



Syari'ah Berkah disambut antusias oleh masyarakat agamis yang sangat kuat menjaga dan menjalankan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Bank Syari'ah Berkah dalam perjalanannya, menghadapi rintangan dan kendala-kendala yang cukup berat. Paling terasa ketika terjadi krisis moneter tahun 1998 yang sangat mempengaruhi kehidupan dan ekonomi masyarakat, tak terkecuali *debitur* Bank sehingga banyak pembiayaan mengalami kemacetan. Namun dengan perjuangan gigih dan terus melakukan perbaikan demi perbaikan, semua rintangan dan kesulitan diatasi walau dengan hasil yang belum optimal. Walaupun demikian, sejak awal pendirian, Bank Syari'ah Berkah *Alhamdulillah* selalu mengalami peningkatan.<sup>2</sup>

Saat ini Bank Syari'ah Berkah mempunyai 3 kantor pelayanan yaitu kantor pusat di Jl.Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 50depan SMU 2 Airtiris Kecamatan Kampar. Kantor pelayanan kas di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang depan pasar Danau Bangkinang, Kecamatan Tambang, dan kas yang berada di Jl. Subrantas KM.13 Panam Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Dipilihlah Airtiris sebagai tempat kedudukan PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah karena terletak geografisnya yang strategis, yaitu di antara Ibu Kota Kabupaten dan Propinsi dengan didukung transportasi yang lancar serta penduduk setempat adalah masyarakat Islam, dan hal inilah

---

<sup>1</sup> Dokumen PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah, 2009

<sup>2</sup> Amraini Fitri, PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah, *wawancara*, Airtitis, 5 Maret 2009

semangat memungkinkan untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan yang menerapkan sistem ekonomi Islam.

## **B. Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu alat mencapai tujuan perusahaan secara *rasional* dan *efektif*. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi dan komunikasi secara kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai semua tujuan. Struktur organisasi merupakan hubungan yang teratur di antara berbagai sektor atau fungsi yang perlu mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi.

Pengorganisasian atau perencanaan dan pengembangan organisasi adalah meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai.<sup>3</sup>

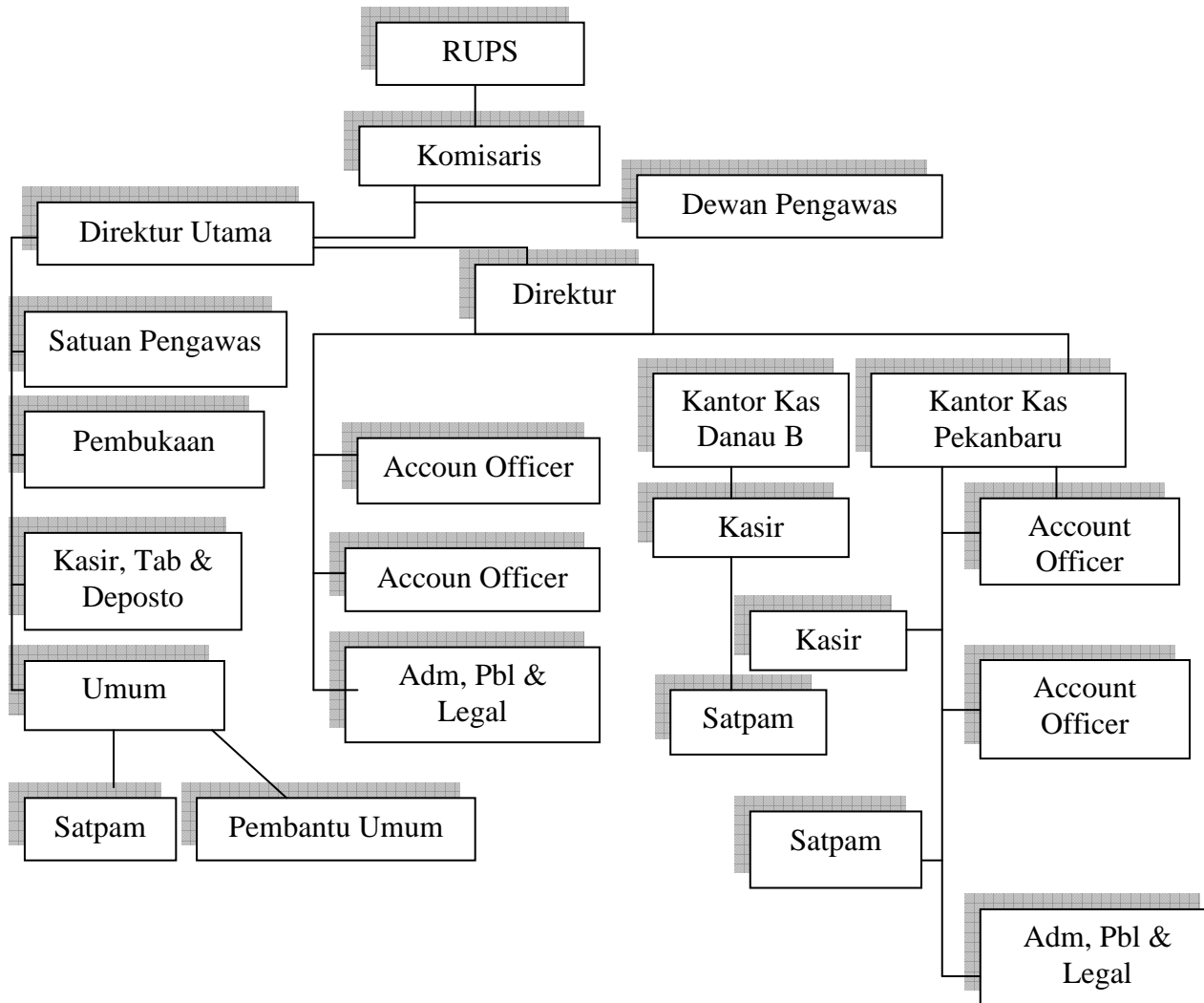
PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah sebagai suatu organisasi usaha dan kegiatannya telah merumuskan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam setiap bidangnya, dan juga lebih mengutamakan *spesialisasi* pekerjaan agar ekonomis. Meskipun sisi lain Bank ini masih merasakan kekurangan *spesialisasi* sehingga sebagian masih ada yang merangkap jabatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada struktur organisasi yang terdapat pada Bank Syari'ah Berkah Airtiris sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2006), Cet-4, h. 104

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH**

Januari 2009



Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut :

1. RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham)

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengangkat dan memperhatikan Komisaris dan Direksi.
- b. Meminta pertanggung jawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepada Direksi dalam satu periode pengurusan.
- c. Menetapkan pembagian *dividen* yang di peroleh dalam satu periode.

2. Komisaris

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan rencana dan anggaran yang telah dibuat dan disetujui oleh RUPS.
- b. Memberikan persetujuan dan penolakan atas usulan atau permohonan di luar dari batas dan wewenang Direksi.
- c. Melaksanankan segala hal yang menjadi keputusan dalam RUPS sesuai dengan Fungsinya.

3. Dewan Pengawas Syariah

Di samping Dewan Komisaris dan Direksi, Bank Umum Syariah dan BPRS wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang di tempatkan di kantor pusat Bank tersebut. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar di bidang syariah *muamalah* yang ditunjukan oleh Dewan

Syari'ah Nasional ( DSN).<sup>4</sup> Dewan syari'ah berfungsi sebagai dewan yang mengawasi dan menetapkan apakah produk yang dikeluarkan oleh Bank tersebut sesuai dengan syari'ah atau tidak

#### 4. Direksi

Direksi yang terdiri dari seorang Direktur utama dan Direktur yang bertugas dalam memimpin dan mengawasi kegiatan Bank sehari-hari sesuai dengan kebijakan umum yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

#### 5. Satuan Pengawasan Intern

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Melaksanakan kontrol dan pengawasan melekat kepada pegawai dan aktivitas kerja baik diseluruh unit perusahaan sehingga akan tercapai *efisiensi* yang ada ada pada tahap berikutnya dapat memperkecil resiko atau kesalahan serta kegagalan kerja.
- b. Memeriksa voucher-voucher pembukuan dengan daftar mutasi mengenai kebenaran posting, nomor rekening dan nominal yang disesuaikan dengan *print out*.
- c. Mengolah voucher-voucher menurut rekening buku besar dan tanggal pembukuannya.
- d. Memantau persediaan formulir berharga.
- e. Memastikan agar dokumen rahasia dan alat-alat pengamanan tersimpan dan terpelihara sebagaimana semestinya.
- f. Memastikan pengiriman laporan tepat pada waktunya.

---

<sup>4</sup> *Ibid*

## 6. Bagian pembukuan

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Membuat rekening baru yang disampakai oleh bagian umum dan pembiayaan antara lain :
  - Pembukuan rekening tabungan dan deposito
  - Rekening lain yang diperintahkan dan disetujui oleh Direksi
  - Pembukuan rekening *debitur* baru
- b. Melakukan *input* transaksi berdasarkan nota yang dibuat sendiri atau oleh bagian lain setelah mendapat persetujuan dari satuan pengawas intern dan atau Direksi.
- c. Memeriksa dokumen-dokumen dan atau formulur-formulir yang disampaikan dan dibuat petugas atau unit kerja lain sebelum dilakukan input transaksi.
- d. Memeriksa semua transaksi dan mutasi keuangan harian, dan memeriksa kebenarannya, termasuk menghindari timbulnya selisih.
- e. Membuat nota-nota yang diperlukan sehubungan dengan pembukuan dan meminta persetujuan menejeroperasional atau Direksi

## 7. Kasir dan teller

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Memberikan pelayanan kepada nasabah secara cepat, cermat, lancar dan ramah sehubungan dengan transaksi yang di lakukan.

- b. Mengatur dan tanggung jawab atas dana kas yang tersedia, surat-surat berharga lainnya baik milik Bank maupun nasabah yang dipercayakan di simpan di Bank
- c. Bertanggung jawab terhadap kecocokan saldo awal dan saldo akhir uang tunai pada *box teller* di akhir hari.
- d. Menerima, menyusun serta menghitung secara hati-hati setiap setoran nasabah.
- e. Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang berdasarkan slip penarikan dari nasabah.

#### 8. Umum dan Personalia

Bagian umum mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan pengamanan aset Bank.
- b. Mengelola dan mengadministrasikan aktiva tetap, perabotan atau peralatan kantor dan alat-alat tulis kantor serta kegiatan sewa-menyewa kegiatan kantor.
- c. Mengotrol pemakaian *inventaris* dan melakukan perbaikan sebagaimana diperlu
- d. Bertanggung jawab terhadap peyediaan dan pengelolaan peralatan dan kebutuhan kantor dalam batas wewenangnya.
- e. Mengawasi penyimpanan, pengeluaran dan penggunaan alat tulis, barang- barang cetakan dan persediaan barang.

Bagian personalia mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a. Membuat perencanaan kebutuhan karyawan dan mengkoordinasikan dengan Direksi.
- b. Melakukan kegiatan dan proses seleksi penerimaan calon karyawan.
- c. Menerima hasil *evaluasi* karyawan dari masing-masing manajer atau atasan langsung karyawan.
- d. Melakukan *evaluasi* terhadap kedisiplinan karyawan secara umum.
- e. Membuat laporan *rekapitulasi* penilaian kinerja karyawan.

9. *Account officer*

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mencari wilayah penyaluran dan penghimpunan dana baru dengan memperhatikan potensi dan peluang produk yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Mencari *debitur* dan *deposan* potensial
- c. Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan dengan pengajuan dan realisasi pembiayaan.
- d. Memonitor pembiayaan yang telah disalurkan dan melakukan penagihan serta penyelesaian pembiayaan *debitur* menunggak atau bermasalah.
- e. Mengembangkan produk-produk penghimpunan dana serta melaksanakan perencanaan strategis yang telah dibuat untuk menarik nasabah *deposan* sebanyak mungkin.



#### 10. Adminisrtasi pembiayaan dan legal

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengatur, mengkoordinasi dan mengawasi semua aktivitas yang berhubungan dengan administrasi pembiayaan.
- b. Melakukan pinjaman jaminan kelapangan bersama dan atau tanpa *Account Officer*, dalam rangka pengecekan data-data jaminan pembiayaan nasabah terhadap kondisi yang sebenarnya.
- c. Membuat laporan transaksi atau penilaian jaminan, baik dari hukum maupun ekonomis agunan yang dijukan nasabah.
- d. Mengatur dan mengkoordinasi pengikatan jaminan dengan notaris.
- e. Membuat tugas-tugas penagihan pengambil alih jaminan.

#### 11. Pemimpin kantor kas

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan aktivitas kantor pelayanan kas.
- b. Mengupayakan pelayanan optimal kepada nasabah, calon nasabah, atau masyarakat di kantor pelayanan kas.
- c. Bersama Direksi dan manajer pemasaran membuat berencana pemasaran Bank di kantor pelayanan kas.
- d. Melakukan *otorisasi* pengeluaran uang sesuai dengan batas wewenangnya.
- e. Melakukan pengecekan dan perhitungan uang kas setiap hari sebelum di simpan di *nain vault (bronkas)*.

## 12. Asisten umum

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab terhadap keamanan kantor dengan melakukan upaya optimal dalam pelaksanaan kegiatan pengamanan Bank.
- b. Melakukan kegiatan pengiriman dan pengambilan uang serta mengupayakan keamanan kegiatan tersebut.
- c. Bertanggung jawab terhadap kebersihan, kenyamanan, kerapian dan tata letak kantor yang baik dan menyenangkan.
- d. Menyediakan makanan dan minuman tamu yang dikoordinasi dengan bagian umum.
- e. Membantu kelancaran aktivitas Bank lainnya yang diberikan oleh bagian umum atau manajer operasi.<sup>5</sup>

### C. Visi dan Misi

Untuk menjadikan Bank syariah yang lebih peduli pada masyarakat golongan menengah kebawah, maka Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berka Dana Fadhlillah Airtiris memiliki visi “ Menjadi Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah unggulan yang sehat dan kuat, sehingga mampu berperan sebagai motor penggerak dalam memperdayakan perekonomian rakyat kecil dan menengah.

---

<sup>5</sup> *Job Description*, PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris, 2009

Adapun misi Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Berka Dana Fadhlillah yang ada di Kabupaten Kampar tersebut adalah :

1. Menggerakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat dengan menghimpun dan menyalurkan pendanaan untuk usaha-usaha produktif.
2. Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat dengan melakukan kerjasama dalam manajemen usaha.
3. Memberikan tingkat keuntungan yang memadai bagi para pemegang saham dengan cara yang halal dan di ridhai Allah SWT.
4. Ikut ambil bagian dalam membangkitkan ekonomi masyarakatan yang islami.<sup>6</sup>

#### **D. Produk- Produk**

1. Produk penghimpunan dana

Dalam menyalurkan, PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*. Dalam akad *mudharabah*, bagi hasil dilakukan setiap bulan dengan *nisbah* 27: 73, 27 untuk nasabah dan 73 untuk bank<sup>7</sup>.

- a. Tabungan

- 1) Tabungan Berkah
- 2) Tabungan Tarbiyah ( pendidikan)
- 3) Tabungan Arafah ( haji)
- 4) Tabungan Qurban

---

<sup>6</sup> Brosur, PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Airtiris, 2009

<sup>7</sup> Siti Umami, Bagian Umum PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah, wawancara, Airtiris, 5 Maret 2009

b. Deposito Mudharabah ( Bagi hasil)

- 1) 1 Bulan
- 2) 3 Bulan
- 3) 6 Bulan
- 4) 12 Bulan

2 Produk penyaluran dana ( pembiayaan)

Untuk mencapai *portofolio* pinjaman yang sehat, pengeluaran dana diarahkan pada usaha-usaha yang produktif, yaitu dengan memberikan beberapa bentuk jenis pinjaman untuk kepentingan usaha, namun hal itu tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan syariah Islam yang akan tetap memberlakukan syistem bagi hasil.<sup>8</sup>

Jenis-jenis penyaluran dana ( pembiayaan ) yang ada pada PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris adalah :

a. Murabahah ( Jual beli)

Murabahah ini muncul karena Bank tidak memiliki barang yang di inginkan oleh nasabah, sehingga Bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang yang diinginkan kepada puihak lain yang disebut *surrlier*. Dengan demikian Bank bertindak sebagai penjual di satu sisi dan di sisi lain bertindak sebagai pembeli kemudian Bank akan menjual kembali kepada nasabah atau pembeli dengan harga yang disesuaikan yakni harga beli ditambah *margin* yang disepakati.

---

<sup>8</sup> Zinal Arifin, op.cit, h.208

Pada BPRS Berkah Dana Fadhlillah pembiayaan murabahah terbagi kepada dua bentuk, yaitu pembiayaan langsung dan pembiayaan tidak Pembiayaan langsung

1) Pembiayaan dimana Bank langsung menyerahkan barang yang diinginkan oleh nasabah atau *debitur* setelah persyaratan dan pengajuan permohonan dipenuhi dan dilengkapi oleh nasabah dan pada saat itu dilakukan akad perjanjian kerjasamanya.

2) Pembiayaan tidak langsung

Pembiayaan dimana Bank terlebih dahulu menyerahkan atau memberikan kuasa kepada nasabah (*debitur*) untuk membeli barang yang diinginkan oleh nasabah (*debitur*) tersebut, kemudian setelah tiga hari nasabah (*debitur*) tersebut datang kembali kepada Bank dengan menyerahkan *faktur* atau bukti dari pembelian barang yang dibelinya dan baru pada saat itu dilaksanakan akad perjanjian kerjasamanya. Contohnya wakala.

Kriteria pembiayaan murabahah adalah :

- 1) Jangka waktu maksimum 30 bulan
- 2) Berlaku untuk jenis barang yang jelas harga, jumlah dan spesifikasinya seperti barang dagang, sepeda motor, mobil, tanah dan lain-lain.<sup>9</sup>

b. Mudharabah ( Bagi Hasil )

---

<sup>9</sup> Siti Umami, Bagian Umum PT. BPRSyariah Berkah Dana Fadhlillah, wawancara, Airtiris, 5 Maret 2009

Pembiayaan mudharabah diberikan kepada nasabah yang memiliki *kapasitas* dan usaha yang jelas dan memiliki usaha dengan masa kerja yang singkat dan bersifat *periodic*.

Kriteria pembiayaan mudharabah adalah :

- 1) Jangka waktu maksimum 8 bulan
- 2) Berlaku untuk usaha dengan masa kerja singkat yang bersifat *periodic*
- 3) Pembagian keuangan dengan sistem bagi hasil

c. Qard ( pinjaman kebajikan)

Sesuai dengan salah satu misi bank BPRS Berkah Dana Fadhlillah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan mutu pengusaha kecil, Bank akan menyediakan fasilitas kredit kebijakan yang dananya bersumber dari simpanan amanah. Kredit ini diperuntukkan bagi *mustahiq* ( penerima zakat dalam Islam) agar terjadi proses transformasi diri dari status menjadi *mazaqi* (wajib zakat)

Kriteria *al-qard* adalah

- 1) Jangka waktu maksimum 10 bulan
- 2) Berlaku untuk usaha yang memiliki prospek dan calon *debitur* memiliki *kapasitas* usaha tetapi terbatas modal
- 3) Pinjaman bersifat sosial tanpa keuntungan

Menurut jenis penggunaannya PT. BPR syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris menyediakan pembiayaan :

- 1) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang diberikan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana usaha bagi pembelian atau pengadaan barang dalam rangka perputaran usaha, seperti barang dagangan, pertanian, industri.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada individu dalam rangka memenuhi kebutuhan aktiva tetap untuk keperluan pribadi.<sup>10</sup>

Dengan uraian diatas dapat kita ketahuai bahwa PT.BPRS Berkaha Dana Fadhlillah memiliki produk dan berbagai macam jenis jasa yang dapat dinikmati oleh nasabah yang sudah sesuai dengan syari'ah aman dan menentramkan. Namun PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Airtiris tidak hanya berhenti di sini saja melainkan masih terus berusaha untuk mengeluarkan produk-produk baru yang akan dikeluarkan.

---

<sup>10</sup> Dokumen PT. BPR Syari'ah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris, 2009

### **BAB III**

#### **KERANGKA TEORITIS**

##### **A. Pengertian Pembiayaan**

Pengertian pembiayaan menurut berbagai sumber yang diperoleh :

1. Pembiayaan merupakan salah satu pokok Bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>1</sup>
2. Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan oleh Bank Syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh Bank Syariah dari masyarakat yang kelebihan dana.<sup>2</sup>
3. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

---

<sup>1</sup> Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet-1, h. 160

<sup>2</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), cet-4, h. 7

<sup>3</sup> Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2005), cet-2, h.10



Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefenisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syariah kepada nasabah.<sup>4</sup>

## **B. Perbedaan Pembiayaan dan Kredit**

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam dan meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh Bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh Bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Managemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, tt), cet-1, h.260

<sup>5</sup> Undang-Undang Perbankan 1998, *loc. cit*

melalui bunga sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil.<sup>6</sup>

### C. Pembagian Pembiayaan.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi :

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>7</sup>

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut :

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dan memenuhi perdagangan atau peningkatan dari suatu barang.
2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang berdasarkan prinsip jual beli.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), cet-1, h. 92-93

<sup>7</sup> Syafi'I Antonio, *loc. cit*

- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa berdasarkan prinsip sewa.
- c. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.<sup>8</sup>

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan banyak ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

#### 1. Prinsip jual beli

Ada tiga jenis jual beli yang dijadikan dasar dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu :

- a. *Bai'al-Murabahah*, yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dalam *murabahah*, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu.
- b. Landasan hukum *murabahah* dalam Al-Qur'an: *ahah*, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu.

---

<sup>8</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003) cet-1, hal.61

Landasan hukum *murabahah* dalam Al-Qur'an

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba

(QS. Al-Baqarah (2):275)<sup>9</sup>

- c. *Bai'as-Salam*, yaitu akad pesanan barang yang disebutkan sifat-sifatnya, yang dalam majelis itu pemesan barang menyerahkan uang seharga barang pesanan yang barang pesanan tersebut menjadi tanggungan penerima pesanan.

Landasan hukum *as-salam* dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِذَيْنِ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya (QS. Al-Baqarah (2) : 282).<sup>10</sup>

- d. *Bai'al-Istishna*, yaitu suatu jenis khusus dari *bai'as-salam*. Produk *istishna* menyerupai produk salam namun dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran.

## 2. Prinsip Sewa (*ijarah*)

*Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ( Bandung: PT Syamsil Cipta Media, 2005 cet. 4, h. 47

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.* h.70

Landasan hukum Ijarah dalam Al-Qur'an

أَوْ إِنِ ارَدْتُمْ أَن تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ  
إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ

*Artinya : Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Baqarah (2): 233).<sup>11</sup>*

Pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk perbankan yang termasuk kedalam kelompok ini adalah:

1. Al-Musyarakah, yaitu kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk sesuatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>12</sup>

Landasan hukum musyarakah dalam Al-Qur'an

فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثُّلُثِ

*Artinya : ...Maka mereka berserikat pada sepertiga (QS. An-Nisa (4): 12)*

---

<sup>11</sup> Dptemen Agama RI, Op., cit, h. 57

<sup>12</sup> Depertemen Agama RI, Op., cit, h. 79

2. Al-Mudharabah, yaitu akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* Dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>13</sup>

Landasan hukum *mudharabah* dalam al-Qur'an : Landasan hukum *mudharabah* dalam Al-Qur'an :

مِنْكُمْ مَّرْضًا وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

*Dan jika dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah (QS. Al-Muzzamil (73):20).*<sup>14</sup>

#### D. Pengertian Denda

Denda/sanksi adalah penambahan harga atas barang kontan lantaran penundaan atau penunggakan pembayaran atau penambahan 'ain (barang kontan) atas dhaim (harga hutang terhadap barang berbeda jenis yang

---

<sup>28</sup> Gfurhon A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Konteksual*, (Jakarta: PT. Grafindo Perseda, 2002) h. 159

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, op,cit, h. 990

ditimbang atau ditakar atau terhadap barang berbeda jenis yang ditimbang atau ditakar atau terhadap barang sejenis yang tidak ditakar atau ditimbang.<sup>15</sup>

Imam Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda :

عن ابي هريرة رضي الله عنه, ان رسول الله عليه وسلم قال :  
مطل الغني ظلم, فإذا اتبع احدكم على ملى فليتبّع

*Artinya : “Menunda pembayaran bagi orang yang mampu adalah suatu kezaliman. Dan jika, seseorang dari kamu diikutkan (di hawalahkan )kepada orang yang mampu atau kaya terimahlah hawalah itu”.*

Menurut Abdurrahman denda ini sama dengan riba nasi'ah yaitu : riba atau tambahan (yang dipungut) sebagai timbangan atas penundaan pembayaran.<sup>16</sup> menurut bahasa riba dari kata bahasa arab yaitu *al-ziyadah* ( tumbuh subur, tambah) yang dimaksud disini adalah tambahan dari modal atau yang dipinjamkan. Menurut istilah fiqih sunnah bahwa ini adalah kaidah atau defenisi yang sah menurut syari'at Islam walaupun punya landasan hadist.

Selanjutnya al-Zajairy member contoh, jika seorang menjual satu kuintal gandum yang diserahkan pada musim kemarau dengan satu setengah kuintal gandum yang ditangguhkan pembayarannya pada musim hujan,

---

<sup>15</sup> Gfurhon A. Mas'adi, *Fiqih Mu'amalah Kontekstual*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002, hlm. 159

<sup>16</sup> Abdur Rahman al-Zajairy, Juz 11, h. 227

dimana tambahan harga setengah kuintal tersebut dipungut tanpa *mabi'* (objek jual beli), melainkan semata-mata sebagai imbangan dari penundaan waktu pembayaran, maka yang demikian ini adalah praktek riba *al-Nasi'ah*.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dua macam (kasus) riba *nasi'ah*, *pertama*, penambahan dari harga pokok sebagai kompensasi penundaan waktu pembayaran. Kedua, penundaan penyerahan salah satu dari barang yang dipertukarkan dalam jual beli ribawi yang sejenis.

Hadis yang menyatakan denda itu sama dengan riba dan menghalalkannya:

وحدثني مالك عن زيد بن أسلم انه قال كان الزبافي الجاهلية ان يكون للرجل على الرجل الحق إلى أجل فإذا حل الأجل, قال : أتقضي أم تربي, فإن قضى أخذ, وإلا زاده في حقه وأخر عنه في الأجل.

*Artinya : Malik meriwayatkan kepadaku dari zaid bin aslam bahwa ia pernah berkata, "riba yang berlaku di masa jahilia adalah ketika seseorang memiliki kewajiban (berutang) kepada orang lain yang di bayar dengan pembayaran tunda, kemudian ketika jatuh tempo (untuk pelunasan), pemberi utang berkata "apakah kamu mau malunasi atau membungakan? Jika ia pengutang melunasinya, maka pemberi utang akan menambahkan kewajiban utangnya dan*

---

<sup>17</sup>*Ibid*



*menangguhkan pelunasan kewajiban tersebut sampai tenggang waktu tertentu.*<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Imam Malik bin Anas, *Al-Muwaththa' Imam Malik*, Jilid 2, Pustaka Azzam, Jakarta, 2007, cet. I

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP PELAKSANAAN PENERAPAN DENDA PADA  
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BPR SYARIAH BERKAH DANA  
FADHLILLAH AIRTIRIS MENURUT HUKUM ISLAM**

**A. Sebab-Sebab Terjadi Pembiayaan Bermasalah di PT. BPR Syariah  
Berkah Dana Fadhlillah**

**1. Prosedur Pemberian Pembiayaan**

Pada dasarnya pemberian pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang ada di bank konvensional. Terutama pada akad yang digunakan, imbalan yang diberikan terlebih pada etika pelayanan yang diberikan. Sungguhpun demikian masih banyak anggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Untuk menghilangkan *image* itulah bank syariah berkah berusaha untuk konsisten dengan prinsip syariah yang diterapkan. Berusaha bersama-sama untuk menyakinkan kepada masyarakat bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Dengan cara bank menerapkan prinsip pembiayaan *murabahah* sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip pembiayaan *murabahah* ini diterapkan sejak tahun 2003, sedangkan tahun sebelumnya tidak diterapkan prinsip-prinsip pembiayaan

*murabahah* yang sesungguhnya, prinsipnya sama dengan bank konvensional, yakni dengan mencairkan dana tanpa prinsip jual beli.<sup>1</sup>

Sebab terjadi nya pembiayaan bermasalah di bank syariah berkah adalah :

1. tingginya resiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah berkah
2. untuk meningkatkan kedisiplinan debitur dalam melaksanakan pembayaran angsuran pembiayaannya.
3. untuk terciptanya tertib administrasi dalam usaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dan calon nasabah bank syariah berkah

Bank Syariah Berkah bertanggung jawab terhadap kelancaran dana nasabah sekaligus bagi hasil yang harus diberikan kepada penabung. Oleh sebab itu bank menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Nasabah berusaha semaksimal mungkin untuk meyakinkan bahwa dana yang sudah dicairkan dapat dikembalikan kepada bank sesuai dengan perjanjian. Hal ini berkaitan dengan ketentuan Bank Indonesia tentang tingkat *kolektibilitas* bank. Dalam menjaga tingkat kesehatan bank, maka bank harus tetap waspada terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan.

Untuk saat ini dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi nasabah bank maka besaran biaya-biaya akan selalu di sesuaikan dan

---

<sup>1</sup>Andri Mulyadi, *Account Officer* PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah, Wawancara, Airtiris, 5 November 2009

dipantau secara berkelanjutan , dengan kondisi tersebut dapat mendorong pemasaran produk pembiayaan masa mendatang.

Untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Loan*) serta menjaga tingkat kesehatan bank, maka Bank Syariah Berkah memproses pembiayaan melalui beberapa prosedur. Prosedur yang harus dilalui adalah :

a. Pengajuan Surat Permohonan

Sebelum calon nasabah (*debitur*) mengajukan permohonan, maka CS (*Costumer Service*) atau AO (*Account Officer*) terlebih dahulu memberikan informasi serta menjelaskan tentang prinsip pembiayaan *murabahah* yang diterapkan. Terutama kepada nasabah yang baru pertama kalinya mengajukan permohonan kepada bank tersebut. Begitu juga kepada nasabah yang hanya sekedar mencari informasi tentang pembiayaan. Hal-hal yang paling prinsip yang harus diketahui oleh debitur sebelum mengajukan permohonan antara lain :

- 1) Bank tidak membiayai usaha langsung, tapi bank akan membiayai pembelian barang.
- 2) Pembelian barang tersebut pertama-tama atas nama bank baru kemudian dijual kepada nasabah dengan harga bank margin 24% / tahun. Pengambilan margin sebesar 24% tersebut dipertimbangkan selain untuk mengimbangi bagi hasil dana pihak ketiga sebesar 15%, juga karena dengan margin 24% tersebut 3% adalah untuk bonus jika debitur rutin mengangsur. Setelah dihitung-hitung bank

memperoleh keuntungan 5% artinya margin 24% adalah margin kotor.

- 3) Pembelian barang harus dilakukan dalam waktu satu minggu.
- 4) Proposal, debitur mengisi formulir permohonan pembiayaan, dengan mencantumkan tujuan pembelian barang, jenis barang yang akan dibiayai.
- 5) Perencanaan usaha, prospek usaha serta perkembangan usaha.
- 6) Perincian penggunaan dana
- 7) Besar dana yang diajukan, jangka waktu pembiayaan, apakah memadai dengan perincian barang yang akan dibiayai

Selanjutnya proposal atau surat permohonan tersebut dilampiri dengan berkas-berkas sebagai berikut :

- 1) SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)
- 2) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- 3) TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
- 4) Akta pendirian perusahaan usaha
- 5) KTP dan KK untuk permohonan pribadi
- 6) Foto Copy data jaminan
- 7) Daftar penghasilan bagi perseorangan
- 8) Laporan keuntungan
- 9) Persyaratan yang diminta kemudian

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh *AO (account officer)*. Pada saat mewawancarai ini *AO* akan melihat karakter nasabah sejak awal masuk kedalam kantor, apakah nasabah termasuk dalam kategori orang yang jujur, dan dapat dipercaya. Begitu juga kesungguhan nasabah dalam mengajukan pembiayaan akan terlihat pada saat nasabah menyampaikan informasi.

c. Penyelidikan Berkas-Berkas Permohonan

Setelah data sementara diperoleh dan wawancara dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memeriksa kelengkapan dokumen yang sudah diajukan nasabah. Selain dari pada itu bank memeriksa keaslian dari dokumen-dokumen yang sudah ada, apakah memenuhi syarat yang sudah ditetapkan oleh bank atau belum.

d. Survey (*On The Spot*)

Setelah berkas serta dokumen diperiksa dan dilengkapi oleh bank, maka selanjutnya *account officer* bank melakukan peninjauan dan pengecekan langsung ke tempat lokasi debitur. Untuk membuktikan kebenaran dari dokumen yang diajukan, seperti kelayakan jaminan, kondisi ekonomi debitur. Hal ini perlu dilakukan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan kelayakan pembiayaan yang akan diberikan. Jangan sampai bank terkecoh dengan dokumen-dokumen dokumen yang diajukan calon debitur.

e. *Credit Committee Meeting (CCM)*

*Credit Committee Meeting* ini merupakan suatu rapat panitia pembiayaan yang terdiri dari : *AO*, legal administrasi, *Appraisal* dan Direktur yang bertujuan untuk menentukan apakah pembiayaan yang sudah diproses sampai pada tahap survey disetujui atau ditolak.

Masing-masing *account officer* mempersiapkan berkas atau dokumen yang sudah dianalisa kelayakannya, dan *AO* harus mengetahui secara persis tentang karakter calon nasabah. Selain daripada itu *AO* harus bisa mempertahankan nasabah yang ditangani atas kelayakan yang sudah di survey.

Dari hasil CCM tersebut, bagi permohonan pembiayaan yang disetujui biasanya ada catatan yang berupa dokumen tambahan yang harus dilengkapi menjelang proses realisasi.

f. Penyerahan Dokumen Kepada Bagian legal dan Administrasi Pembiayaan.

Setelah permohonan pembiayaan disetujui dan ditentukan tanggal realisasinya, maka selanjutnya dokumen-dokumen tersebut diserahkan kepada bagian legal dan administrasi.

g. Realisasi (*pencairan pembiayaan*)

h. Pengikatan Jaminan

i. Monitoring

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang prosedur penyaluran pembiayaan modal kerja

pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dilihat pada table di bawah :

**Tabel IV. 1**  
**Tanggapan Responden tentang**  
**Bagaimana Prosedur dalam memperoleh pembiayaan**  
**bermasalah pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**

| No | Tanggapan Responden | Responden | Presentasi |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Mudah        | 20        | 66,6%      |
| 2  | Biasa Saja          | 4         | 13,3%      |
| 3  | Terlalu Sulit       | 6         | 20%        |
|    | Jumlah              | 30        | 100%       |

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 20 responden menyatakan sangat mudah dengan denda sebesar 25% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris penyaluran pembiayaan dan hanya 4 yang merasa biasa- biasa saja denda senyak 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dalam penyaluran pembiayaan yang tidak terlalu sulit.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa prosedur penyaluran pembiayaan pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat di katakan sangat mudah dari 20 responden dan hanya 6 responden yang mengatakan sulit.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Denda pada Pembiayaan bermasalah di PT.BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**



Sepandai apa pun analisa pembiayaan dalam menganalisa setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah pasti ada, hal ini disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut.

a. Dari pihak perbankan

Dalam melakukan analisa, pihak analisa kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis dengan pihak debitur sehingga analisanya dilakukan secara subjektif.

b. Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan pembiayaan dapat dilakukan akibat dua hal :

- 1) Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan macet.
- 2) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar, tetapi tidak mampu.

Dalam hal pembiayaan bermasalah pihak bank perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan yang terkena musibah atau menerapkan denda bagi nasabah yang lalai dalam membayar pembiayaan atau melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar.

Demi menciptakan kesehatan bank yang stabil, PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris juga menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah disebutkan di atas. PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris bertanggung jawab terhadap kelancaran dana yang telah disalurkan. Dalam hal ini PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris berusaha untuk melakukan pengawasan yang ketat dan menerapkan denda bagi debitur yang lalai dalam melakukan pembayaran.

Sejak pembiayaan tersebut dicairkan maka semenjak itu pulalah tanggung jawab AO terhadap debitur dilaksanakan. Pengawasan ini dilakukan sebagai antisipasi terhadap pembiayaan bermasalah yang mungkin saja terjadi. Pengawasan ini dilakukan dengan cara memantau realisasi pencapaian target (*bisnis plan*) yang dibuat oleh debitur sebelumnya. AO meninjau ke lapangan untuk melihat perkembangan usaha debitur. Kemudian melakukan rapat pembahasan pembiayaan bermasalah minimal 2 kali dalam satu bulan dimana AO membuat laporan secara berkala mulai dari tunggakan 2 kali. Jika masih juga terjadi tunggakan angsuran maka bank akan bertindak :

- a. Untuk debitur menunggak satu bulan, maka AO mengeluarkan Surat Tagihan.
- b. Interval Surat pertama dengan surat berikutnya adalah 14 hari atau 2 minggu.
- c. Jika surat tagihan tidak mendapat tanggapan, maka selanjutnya bank mengeluarkan Surat Peringatan Pertama dengan mengenakan sanksi,

jika ternyata debitur betul-betul tidak mampu membayar, denda tidak dikenakan.

- d. Jika dalam waktu 14 hari atau 2 minggu masih juga tidak mendapatkan respon, sementara bank sudah mendatangi debitur dan debitur adalah nasabah mampu, maka surat peringatan terakhir terpaksa diberikan dengan sanksi keterlambatannya.
- e. Masih juga tidak mendapatkan respon serius dari debitur maka selanjutnya bank dengan berat hati akan melanjutkan kepada *eksekusi jaminan*.

Sanksi keterlambatan yang diambil oleh bank adalah sebesar 2,5%minggu kali jumlah angsuran. Tujuan dari pengambilan sanksi oleh bank adalah untuk memberikan peringatan bagi debitur mampu tapi tidak mau membayar bahkan melunasi hutangnya. Disisi lain denda sebesar 2,5% tersebut dapat memberatkan bagi debitur yang pernah dikenakan denda.

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang prosedur penyaluran pembiayaan modal kerja pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dilihat pada table di bawah :

**Tabel IV. 2**

**Tanggapan Responden tentang Apakah pembiayaan  
yang Bapak / Ibu ambil bank PT. BPR Syariah  
Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**

| No | Tanggapan Responden | Responden | Presentasi |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Berdagang           | 20        | 66,6%      |
| 2  | Pertanian           | 6         | 20%        |
| 3  | Lain-lain           | 4         | 13,3%      |
|    | Jumlah              | 30        | 100%       |

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 20 responden menyatakan berdagang dengan denda sebesar 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris penyaluran pembiayaan dan hanya 6 yang merasa pertanian denda senyak 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa untuk keperluan pembiayaan bermasalah pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat di katakan berdagang dari 20 responden dan hanya 4 responden yang mengatakan lain-lain.

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang pelayanan yang diberikan PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel IV. 3**  
**Tanggapan Responden tentang**  
**Bagaimana layanan yang diberikan oleh Bank PT. BPR**  
**Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**

| No | Tanggapan Responden | Responden | Presentasi |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat memuaskan    | 17        | 36,6%      |
| 2  | Biasa- biasa saja   | 5         | 16,6%      |
| 3  | Tidak memuaskan     | 8         | 26,6%      |
|    | Jumlah              | 30        | 100%       |

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 17 responden menyatakan sangat memuaskan dengan denda sebesar 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris penyaluran pembiayaan dan hanya 5 yang merasa biasa- biasa saja denda senyak % yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dalam 2,5 penyaluran pembiayaan yang tidak memuaskan.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa pelayanan yang diberikan BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dikatakan sangat memuaskan karena dari 17 responden dan hanya 8 responden yang mengatakan tidak memuaskan.

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang penyebab terlambat membayar angsuran mereka dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel IV. 4**  
**Tanggapan Responden tentang**  
**Apakah penyebab Bapak / Ibu terlambat membayar Bank PT.**  
**BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**

| No | Tanggapan Responden           | Responden | Presentasi |
|----|-------------------------------|-----------|------------|
| 1  | Tidak ada uang                | 18        | 66%        |
| 2  | Bank jauh dari tempat tinggal | 7         | 23,3%      |
| 3  | Tidak memuaskan               | 5         | 16,6%      |
|    | Jumlah                        | 30        | 100%       |

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 responden menyatakan tidak ada uang dengan denda sebesar 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris penyaluran pembiayaan dan hanya 7 yang merasa bank jauh dari tempat tinggal denda senyak 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dalam penyaluran pembiayaan yang tidak memuaskan.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa penyebab terlambat membayar angsuran dapat dikatakan karna tidak adanya uang dari 18 responden dan hanya 5 responden yang mengatakan tidak memuaskan.

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang menertapkan denda kepada nasabah yang terlambat membayar angsuran dapat dilihat pada table di bawah ini

**Tabel IV. 5**  
**Tanggapan Responden tentang**  
**Apakah BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**  
**menetapkan denda jika terlambat membayar angsuran**

| No | Tanggapan Responden    | Responden | Presentasi |
|----|------------------------|-----------|------------|
| 1  | Ia                     | 17        | 56,6%      |
| 2  | Tidak menerapkan denda | 10        | 33,3       |
| 3  | Ragu-ragu              | 3         | 10         |
|    | Jumlah                 | 30        | 100%       |

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 17 responden menyatakan ia dengan denda sebesar 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris penyaluran pembiayaan dan hanya 10 yang merasa tidak menerapkan denda yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dan 3 responden mengatakan ragu-ragu.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris menetapkan denda jika nasabah terlambat membayar angsuran dapat dikatakan iya menetapkan denda dari 18 responden dan hanya 26 responden yang mengatakan ragu-ragu.

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang keberatan dengan nilai denda telah ditetapkan oleh BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dilihat pada table di bawah:

**Tabel IV. 6**

**Tanggapan Responden tentang  
Apakah Bapak / Ibu keberatan dengan nilai denda yang telah  
ditetapkan BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**

| No | Tanggapan Responden | Responden | Presentasi |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat setuju       | 22        | 73,3%      |
| 2  | Kurang setuju       | 4         | 13,3%      |
| 3  | Tidak setuju        | 4         | 13,3%      |
|    | Jumlah              | 30        | 100%       |

Sumber : *Data Olahan*

Dari table di atas dapat di jelaskan bahwa sebanyak 22 responden menyatakan prosedur penyaluran pembiayaan pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris sangat setuju, 4 responden mengatakan kurang setuju dan 4 responden mengatakan tidak setuju

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa keberatan dengan nilai denda di tetapkan BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dikatakan sangat setuju dari 22 responden dan hanya 4 responden yang mengatakan tidak setuju.

Untuk debitur betul-betul tidak mampu membayar tunggakannya dan jaminan tidak mungkin untuk dieksekusi maka yang dilakukan oleh bank adalah :

- a. *AO (Accoun Officer)* tidak mengenakan sanksi keterlambatan.
- b. Jika masih juga tidak mampu membayar, selanjutnya bank memberikan zakat dengan tanpa pembebasan hutang artinya debitur tetap harus membayar sampai lunas.



Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang terbebani terhadap denda yang diberikan BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel IV. 7**  
**Tanggapan Responden tentang**  
**Apakah anda terbebani terhadap denda yang diberikan BPR**  
**Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris**

| No | Tanggapan Responden | Responden | Presentasi |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Tidak terbebani     | 23        | 76,6%      |
| 2  | Biasa-biasa saja    | 3         | 10%        |
| 3  | Sangat terbebani    | 4         | 13%        |
|    | Jumlah              | 30        | 100%       |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23 responden mengatakan tidak terbebani yang menyebabkan mereka terlambat dalam membayar hutangnya pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris, 3 responden yang mengatakan karenabiasa-biasa saja dan 4 responden karena sangat terbebani.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa dengan terbebani terhadap denda yang di berikan BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dikatakan sangat terbebani dari 4 responden dan hanya 23 responden yang mengatakan tidak terbebani.

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang meningkatkan kedisiplinan dalam membayar angsuran tersebut dapat dilihat pada table di bawah:

**Tabel IV. 8**  
**Tanggapan Responden tentang**  
**Apakah Bapak / Ibu setuju denda tersebut efektif untuk**  
**meningkatkan kedisiplinan dalam membayar angsuran tersebut**

| No | Tanggapan Responden | Responden | Presentasi |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Setuju              | 21        | 70%        |
| 2  | Tidak setuju        | 6         | 20%        |
| 3  | Ragu-ragu           | 3         | 10%        |
|    | Jumlah              | 30        | 100%       |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 10 responden mengatakan setuju yang menyebabkan mereka terlambat dalam membayar hutangnya pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris, 6 responden yang mengatakan karena tidak setuju dan 3 responden karena ragu-ragu.

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam membayar angsuran denda pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dikatakan setuju dari 21 responden dan hanya 3 responden yang mengatakan ragu-ragu.

**Tabel IV. 9**  
**Tanggapan Responden Tentang**  
**Menurut Bpak/ Ibu apakah denda 1,5% tersebut memberatkan**  
**bagi nasabah.**

| No | Tanggapan Responden | Responden | Presentasi |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Memberatkan         | 21        | 70%        |
| 2  | Tidak Memberatkan   | 4         | 13,3%      |
|    | Sangat Memberatkan  | 5         | 16,6%      |
|    | Jumlah              | 30        | 100%       |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 21 responden menyatakan memberatkan dengan denda sebesar 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris penyaluran pembiayaan dan hanya 4% yang merasa tidak memberatkan denda senyak 2,5% yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris

Dengan demikian dapat dianalisa denda yang diberikan pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dapat dikatakan memberatkan nasabah dari 21 nasabah dan 5 responden yang mengatakan sangat memberatkan.

Dengan demikaian analisa bahwa ketrlambatan para debitur terlambat dalam membayar hutangnya adalah karna tidak ada uang yaitu sebanyak responden karna itu pihak PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris berusaha mengantisipasi masalah tersebut dengan menerapkan denda bagi debitur yang lalai dalam membayar hutangnya.

Karena PT.BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris bertanggung jawab juga terhadap nasabah penabung.<sup>2</sup>

Sanksi yang diambil oleh bank selanjutnya disalurkan kepada dana sosial, dimana dana sosial tersebut diberikan oleh bank sebagai ZIS (*zakat infak dan shadakah*) yang akan digunakan oleh bank sebagai dana zakat yang diberikan kepada nasabah yang betul-betul tidak mampu membayar angsuran hutang terutama debitur yang membayar pokok pinjaman saja tidak mampu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Erwin Saputra, Bagian Adm Pembiayaan dan Legal PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris, *Wawancara*, Airtiris, tgl 6 November 2009

Pengenaan sanksi disini tidak sama dengan penerapan bunga pada bank konvensional. Pengenaan sanksi tidak berlaku bagi nasabah yang tidak mampu lagi membayar hutangnya, bahkan jika masih tidak mampu membayar, maka bank akan memberikan dana tambahan yaitu dana al-Qard.<sup>4</sup>

Contoh perhitungan sanksi oleh bank :

Jika nasabah menunggak 3 bulan, yakni Januari, Februari dan maret, angsuran perbulannya sebesar Rp. 700.000. maka perhitungannya.

Januari samapai maret : 12 minggu

Maret 4 minggu : 4 minggu

Total sanksi : 24 minggu

Perhitungannya :

$24 \text{ minggu} \times 1,5\% \times \text{angsuran perbulannya} = \text{total sanksi}$

$24 \times 1,5\% \times \text{Rp. 700.000}$

$= \text{Rp. 252.000}$

Berdasarkan perhitungan sanksi diatas dapat dianalisa bahwa sanksi yang diberikan oleh bank berlipat ganda dan sangat memberatkan. Hal ini sebagai peringatan bahwa bank bersungguh-sungguh dalam menagih hutangnya. Dan sanksi tersebut tidak selamanya berlaku untuk semua debitur.

Dari hasil survey yang penulis lakukan terhadap nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah, tidak semuanya dikenakan denda. Pihak PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris lebih memberlakukan denda kepada debitur yang lalai dalam membayar hutangnya.

---

<sup>4</sup>*Ibid*

Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa debitur yang mempunyai pembiayaan bermasalah, banyak diantara mereka dikenakan denda karena mereka lalai dalam membayar hutangnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Ibnu. Bapak Ibnu pernah dikenakan denda 1 kali karena Bapak Ibnu menggunakan uang pembayaran hutang untuk keperluan yang tidak mendesak.<sup>5</sup>

## **B. Pandangan Islam Terhadap Denda Yang Diterapkan Pada Pembiayaan Bermaasalah.**

Karena denda/sanksi yang ada pada pembiayaan adalah bagian dari riba, adapun kedudukannya hukumnya sama halnya dengan riba. Bila ditinjau dari segi pengertiannya sanksi/denda disebut juga dengan riba *nasi'ah*. Riba *nasi'ah* yaitu :

1. Definisi riba al-Nasi'ah adalah : riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an, yaitu bentuk riba yang berlaku pada zaman jahiliyah, dengan kelebihan pembayaran yang ditentukan atau diharuskan kepada orang-orang berhutang sebagai imbalan. Sebagai riba semacam ini didasarkan atas firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah / 2: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰ

---

<sup>5</sup>Zainudin dan jamhari, *Al-Islam 2 Muamalah dan akhlak*, (Jakarta : CV Pustaka, 1998), h.12

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka di antara kamu...”*.<sup>6</sup>

Menurut Abdur Rahman al-Zajairy :

وهو ان تكون الزيادة في مقابلة تأخير الرفع

Artinya : *“ Riba al-Nasi’ah adalah riba atau tambahan (yang dipungut) sebagai timbangan atas penundaan pembayaran”*.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan dua macam (kasus) riba nasi’ah. Pertama, penambahan dari harga pokok sebagai kompensasi penundaan waktu pembayaran. Kedua, penundaan penyerahan salah satu dari barang yang dipertukarkan dalam jual beli barang ribawi yang sejenis.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa sanksi/denda merupakan sisa-sisa dari riba, adapun kedudukan hukumnya sama halnya dengan kedudukan riba seperti yang sudah dijelaskan.

Berikut ini akan dijelaskan pandangan para mujtahid Islam terhadap sanksi/denda :

Didalam buku fatwa-fatwa kontemporer, seseorang menanyakan “ apakah boleh menetapkan denda atas keterlambatan pembayaran, khususnya bagi orang-orang yang mengulur-ulur pembayaran pembiayaan? Di jawab oleh Yusuf Qardhawi : dalam menetapkan denda/sanksi atas keterlambatan

---

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Abdur Rahman al- Zajairy, op.cit, h. 228

orang yang mengulur-ulur pembayaran kredit cukup beralasan benar. Hal ini karena denda tersebut sama dengan bunga yang diambil dari orang yang terlambat membayar utang. Adapun perbedaannya adalah bahwa bunga terkait dengan jumlah uang yang diambil dan waktu keterlambatan. Sedangkan dalam pernyataan di atas, jumlah denda ditetapkan tanpa terkait dengan pembiayaan dan waktu keterlambatan.

Sebagian ulama abad ini berpendapat bahwa jika orang yang berutang mempunyai uang dan mampu membayar, namun ia mengulur-ulur pembayaran, maka boleh mengambil denda darinya dengan catatan menganggap denda tersebut sebagai sedekah. Kemudian uang denda tersebut disedekahkan untuk membantu para pelajar yang tidak mampu dan sebagainya. Pendapat ini berdasarkan pendapat Al-Khathabah dari mazhab Maliki.<sup>8</sup>

Adapun orang yang terlambat membayar karena tidak mampu dan kondisi yang tidak memungkinkan, maka ia tidak didenda karena hukumnya haram. Menurut imam al-Ghazali ada empat sifat perilaku yang terpuji dilakukan dalam perdagangan yaitu.<sup>9</sup>

1. Tidak mengambil laba lebih banyak, seperti yang lazim dalam dunia dagang.

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Hidayul Islam Fatyi Mu'ashiroh, terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta : Gema Inasani Pers, 2002), Jilid 3

<sup>9</sup> Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung : CV Alfa Beta, th 2003), h. 148

2. Membayar harga agak lebih mahal kepada penjual yang miskin, ini adalah amal yang baik daripada sedekah biasa.
3. Memurahkan harga atau member korting kepada pembeli yang miskin, ini memiliki pahala berlipat ganda.
4. Bila membayar utang, pembayarannya dipercepat dari waktu yang telah ditentukan. Jika yang diutang berupa barang, maka usahakan dibayar dengan barang yang lebih baik. Dan yang berutang detang sendiri waktu membayarnya kepada yang berpiutang.

Bila menjual bahan pangan kepada orang miskin secara cicilan, maka jangan ditagih bila orang miskin itu tidak mampu membayar dan membebaskan mereka dari utang jika meninggal dunia.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang saya dapat ambil kesimpulan :

- A. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris berusaha untuk melaksanakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syaria'ah. Bank Syaria'ah bertanggung jawab terhadap kelancaran dana nasabah serta bagi hasil kepada kedua belah pihak yang bersangkutan. Untuk mengantifikasikan itu semua, maka Bank Syaria'ah Berkah memproses pembiayaan melalui beberapa prosedur. Prosedur yang dilalui adalah pengajuan surat permohonan bagi nasabah, wawancara, penyelidikan berkas-berkas permohonan, *survey*, *credit commette meeting (CCM)*, serta Bank Syariah Berkah melakukan pengawasan terhadap usaha nasabah yang dibiayai.
  - a. Dalam melakukan pembiayaan modal kerja selalu terdapat menghambat penyaluran pembiayaan modal kerja, baik dirasakan oleh Bank maupun nasabah atau *debitur*. Kendala yang dihadapi bank adalah tidak jujur nasabah atau *debitur* dalam memberikan data dan keterangan, persaingan antar lembaga keuangan, serta tidak lengkap nya persyaratan yang diajukan. Kendala yang dihadapi oleh nasabah adalah nilai jaminan yang ditetapkan oleh pihak Bank.
  - b. Menurut hukum islam yang dilakukan bank syari'ah berkah airtiris tidak bertentangan dengan hukum islam dan apakah sesuai dengan prinsip

syari'ah tidak. Bank iini telah melakukan menolong sesama masyarakat dalam membiayai usahkecil

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyarankan :

1. Kepada Bank Syari'ah Berkah Airtiris selalu membantu masyarakat yang kekurangan dana dalam melakukan usaha. Agar masyarakat tidak menganggap bahwa Bank Syari'ah Berkah Airtiris tidak sama dengan bank konvesional.
2. Kepada Bank Syari'ah Berkah Airtiris mempertahankan prinsip syari'ah yang telah ditetapkan dan tetap berpegang kepada *al- Quran dan al-Sunnah*

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006)
- Ali, Yafie, *Ekonomi Syariah Dalam Sorotan*, ( Jakarta: Yayasan Amanah, 2003)
- Brosur*, PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT.Syamil Cipta Media 2005)
- Dokumen PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah, 2008
- Effendi, Abdurahman R, *Membangun Ekonomi Islam*, (Jakarta: Giliran Timur, 2004)
- Gamal, Merza, *Aktivitas Ekonomi Syariah*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2004)
- Ghufron, Sofiniyah, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, ( Jakarta: Renaisan, 2005)
- Hamidi, Luthfi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, ( Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003)
- Hilman, Iman, *Perbankan syariah Masa Depan*, ( Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003)
- Job Description*,PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris. 2008
- Muhammad, *manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, tt)
- Muhammad, Abubakar, *Terjemahan Subulus Salam*, ( Surabaya: Al Ikhlas, 1995)
- Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007)
- Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ( Bandung: Alfabeta, 2004)
- Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998*, (Jakarta: sinar Grafika, 2005)
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan* ( Jalarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet-1

Kasmir, *Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2007), cet-1

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah dan Ilustri*, ( Yogyakarta: eEkonisia, 2003), cet-1

A. Mas'asi, Gfurhon, *Fiqih Muamalah Konsektual*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2002), h.195

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel IV.1 Tangapan Responden tentang prosedur pemberian pembiayaan pada PT.BPR Syariah Berkah Dana  |    |
| Fadhillah Airtiris .....   | 43 |
| Tabel IV.2 tanggapan responden terhadap denda sebesar 1.5 % yang memberatkan bagi nasabah PT.BPR Syariah Berkah Dana   |    |
| Fadhillah Airtiris .....   | 47 |
| Tabel IV.3 tanggapan responden tentang penyebab mereka terlambat membayar hutang pada PT.BPR Syariah Berkah Dana   |    |
| Fadhillah Airtiris .....   | 48 |
| Tabel IV.4 Tanggapan Responden tentang Apakah penyebab Bapak / Ibu terlambat membayar Bank PT. BPR Syariah Berkah Dana   |    |
| Fadhlillah Airtiris .....  | 49 |
| Tabel IV. 5 Tanggapan Responden tentang Apakah BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris menetapkan denda jika terlambat membayar angsuran.....              | 50 |
| Tabel IV. 6 Tanggapan Responden tentang Apakah Bapak / Ibu keberatan dengan nilai denda yang telah ditetapkan BPR yariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris ..... | 51 |
| Tabel IV. 7 Tanggapan Responden tentang Apakah anda terbebani terhadap denda yang diberikan BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris .....                  | 52 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel IV. 8 Tanggapan Responden tentang Apakah Bapak / Ibu setuju<br>denda tersebut efektif untuk meningkatkan kedisiplinan<br>dalam membayar angsuran tersebut ..... | 53 |
|---|----|

|   |    |
|---|----|
| Tabel IV. 9 Tanggapan Responden Tentang Menurut Bapak/ Ibu apakah<br>denda 1,5% tersebut memberatkan bagi nasabah. .... | 53 |
|---|----|

## ANGKET

1. Bagaimana prosedur pemberian dan pengambilan pembayaran di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris ?
  - a. Mudah
  - b. Biasa-biasa saja
  - c. Sulit
  - d. Sangat sulit
2. Untuk keperluan apakah pembiayaan yang Bapak / Ibu ambil di PT. BPR Syariah Berkah ?
  - a. Berdagang
  - b. Pertanian
  - c. Berternak
  - d. Lain-lain
3. Apakah pernah Bapak / Ibu terlambat membayar angsuran ?
  - a. Pernah, 1 kali
  - b. Pernah, 2 kali
  - c. Pernah, lebih dari 3 kali
  - d. Tdak pernah
4. Jika pernah, apa yang menyebabkan Bapak / Ibu terlambat membayar angsuran ?
  - a. Tidak ada uang
  - b. Bank yang jauh dari twempat tinggal
  - c. Usaha yang rugi
  - d. Lalai
5. Apakah Bapak / Ibu setuju denda tersebut efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dalam membayar angsuran tersebut ?
  - a. Tidak
  - b. Kurang setuju
  - c. Setujuh
  - d. Sangat setujuh
6. Menurut Bapak / Ibu apakah besar denad ( 15 % ) tersebut memberatkan ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. Ragu-ragu

## **WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris?
2. Produk-produk apa saja yang ada pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris?
3. Bagaimana pelaksanaan penerapan denda pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris?
4. Berapa denda yang dikenakan bagi nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah?
5. Berapa tingkat pembiayaan bermasalah (NPL) pada PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris?
6. Bagaimana perhitungan denda pada pembiayaan bermasalah di PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris?
7. Apa alasan pihak PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris menerapkan denda pada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah?
8. Apa saja usaha yang dilakukan oleh PT. BPR Syariah Berkah Dana Fadhlillah Airtiris dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah?
9. Bagaimana dengan nasabah yang benar-benar tidak mampu membayar utangnya, apakah tetap dikenakan denda?
10. Bagaimana menurut anda penetapan denda pada pembiayaan bermasalah?